

Ekplorasi Potensi Sumber Daya Alam dan Budaya Lokal serta Analisis Pengembangan Agro-Ekowisata Bale Tani Jombang

Laily Nur Farida^{1*}, Indah Nurhidayah², Muhamad Zainal Dwi Wahyudi³, Budi Sarjana⁴, Fatikhatun Nikmatu Sholihah⁵

Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: lailynf823@gmail.com

ABSTRACT

Agritourism is a form of tourism activity that utilizes the potential of agricultural businesses, including agricultural technology and agricultural commodities. In agritourism, the activities carried out include land preparation, maintenance, harvesting, processing of crops until the product is ready for market. Context in Bale Tani Agrotourism, it is important to identify the processing that is carried out. This includes understanding how local communities adapt from the traditional agricultural sector to agritourism management. The adaptation process of local communities in managing agritourism is very important to understand because it can provide insight into the sustainability of this business. Through this research, it is hoped that effective strategies can be found in agritourism management that are not only economically profitable but also strengthen social relations between community members and preserve the environment. This research is a descriptive qualitative research that aims to describe and analyze the management of agritourism in Bale Tani Jombang. Based on the results of interviews conducted with managers, Bale Tani agritourism in Jombang, East Java, is a tourist destination that combines the concepts of recreation and agricultural education. The tourist destinations that can be found in Bale Tani are very diverse, which include, Bale Derita, educational packages, Outbound packages, Spot games or can be said to be like a mini outbound place, Swimming pools and other facilities.

Keywords: Bale Tani Agritourism; Identification

ABSTRAK

Agrowisata adalah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi usaha pertanian, mencakup teknologi pertanian dan komoditas pertanian. Dalam agrowisata, aktivitas yang dilakukan meliputi persiapan lahan, pemeliharaan, panen, pengolahan hasil panen hingga produk siap dipasarkan. Konteks dalam Agrowisata Bale Tani, penting untuk melakukan identifikasi terhadap pengolahan yang dilakukan. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana masyarakat lokal beradaptasi dari sektor pertanian tradisional menuju pengelolaan agrowisata. Proses adaptasi masyarakat lokal dalam mengelola agrowisata sangat penting untuk dipahami karena dapat memberikan wawasan mengenai keberlanjutan usaha ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif dalam pengelolaan agrowisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengelolaan agrowisata di Bale Tani Jombang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola, agrowisata Bale Tani di Jombang, Jawa Timur, merupakan destinasi wisata yang menggabungkan konsep rekreasi dan edukasi pertanian. Destinasi wisata yang dapat dijumpai di Bale Tani ini sangat beragam yaitu meliputi, Bale Derita, paket edukasi, paket Outbound, Spot permainan atau dapat dikatakan seperti tempat outbound mini, Kolam renang, Tempat outbound yang dilengkapi dengan puluhan bola plastik, Spot foto, Kreasi latar belakang foto, Bale sawah, Bale kebon, Bale tani 3D studio, Bale Kerucut, Bale Bocah, Terapi Ikan. Adapun fasilitas yang dimiliki bale tani adalah Tempat penginapan, Bale Kopi, Bale Kempal, Bale Ageng, Bale Alit, Musholla, Tempat karaoke keluarga (Bale Bengok), Game area, Bale Andok, Agomart, Bale Pijat, Bale Bengong dan Area parkir.

Kata-kata Kunci: Agrowisata Bale Tani; Identifikasi

PENDAHULUAN

Agrowisata adalah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi usaha pertanian, mencakup teknologi pertanian dan komoditas pertanian. Dalam agrowisata, aktivitas yang dilakukan meliputi persiapan lahan, pemeliharaan, panen, pengolahan hasil panen hingga produk siap dipasarkan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memberikan pengalaman rekreasi, dan membangun hubungan usaha di bidang pertanian, sekaligus meningkatkan nilai tambah pertanian serta kesejahteraan masyarakat sekitar (Salsabila & Susanti, 2024).

Agrowisata juga berfungsi sebagai destinasi wisata yang menyediakan berbagai fasilitas, seperti tempat rekreasi, edukasi, dan pembudidayaan. Salah satu contohnya adalah Bale Tani yang berlokasi di Jombang. Bale Tani menawarkan berbagai fasilitas, seperti kawasan tanaman hidroponik, restoran dan kafe, area bermain, fasilitas *outbound*, serta penginapan berupa vila, yang dirancang untuk memberikan pengalaman menyenangkan sekaligus edukatif kepada pengunjung. Selain itu, agrowisata ini tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Konteks dalam Agrowisata Bale Tani, penting untuk melakukan identifikasi terhadap pengolahan yang dilakukan. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagaimana masyarakat lokal beradaptasi dari sektor pertanian tradisional menuju pengelolaan agrowisata. Proses adaptasi masyarakat lokal dalam mengelola agrowisata sangat penting untuk dipahami karena dapat memberikan wawasan mengenai keberlanjutan usaha ini (Muhammad Ali Ikbal et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi hermeneutik, penelitian ini akan menganalisis pengalaman dan persepsi masyarakat terkait dengan perubahan yang terjadi akibat pengembangan agrowisata (Hutagalung, 2023). Selain itu, identifikasi terhadap prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang diterapkan di Agrowisata Bale Tani juga menjadi fokus utama, mengingat pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai aspek terkait pengolahan agrowisata di Bale Tani Jombang. Beberapa tujuan spesifik dari penelitian ini antara lain; a) Menganalisis sumber daya alam dan budaya lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata; b) Mengkaji produk-produk agrowisata yang dapat dipasarkan kepada wisatawan serta cara penyajian yang menarik; dan c) Meneliti kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata di Bale Tani serta mencari solusi untuk mengatasinya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif dalam pengelolaan agrowisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Strategi-strategi tersebut diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan ekologi sehingga agrowisata dapat berkembang secara berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang mendukung pemberdayaan masyarakat lokal serta konservasi sumber daya alam. Dengan demikian, agrowisata dapat menjadi sektor yang berdaya saing tinggi sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan daerah yang berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengelolaan agrowisata di Bale Tani Jombang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami dampak agrowisata terhadap masyarakat lokal dan pengunjung yang terlibat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Fokus utama adalah pengelolaan agrowisata di Bale Tani sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan dan dampak agrowisata.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi hermeneutik. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi masyarakat lokal serta pengunjung terhadap pengembangan dan aktivitas agrowisata di Bale Tani. Subjek penelitian ini melibatkan tiga kelompok subjek utama; a) Pengelola Bale Tani: Memberikan informasi tentang pengelolaan agrowisata, strategi bisnis, dan tujuan pengembangan agrowisata; b) Masyarakat Lokal: Meliputi individu yang terlibat langsung dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan agrowisata di sekitar Bale Tani; dan c) Pengunjung: Individu atau kelompok yang datang untuk berwisata dan mendapatkan edukasi tentang pertanian di Bale Tani. Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari; a) Tahap Persiapan yaitu menentukan lokasi penelitian di Bale Tani

Jombang dan mengidentifikasi subjek penelitian yang akan diwawancarai; b) Observasi langsung yaitu dengan mengamati aktivitas di Bale Tani, termasuk interaksi antara pengunjung dan masyarakat lokal, serta mendokumentasikan dinamika yang terjadi selama pengamatan; c) Wawancara semi-terstruktur yaitu mengadakan wawancara dengan pengelola, masyarakat lokal, dan pengunjung. Pertanyaan yang diajukan mencakup aspek pengelolaan, pengalaman, dan dampak agrowisata; d) Mengumpulkan dokumen terkait seperti laporan pengelolaan, materi promosi, dan informasi tentang produk agrowisata yang ditawarkan di Bale Tani.

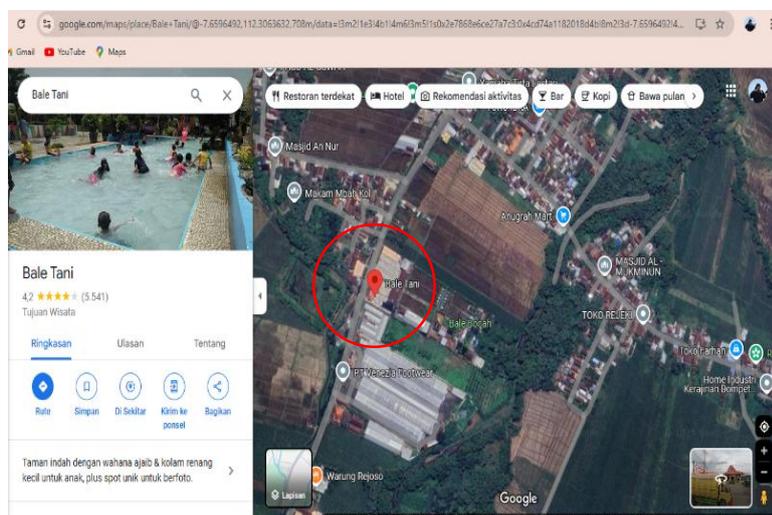
Penggunaan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan, alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, dan perangkat perekam suara untuk merekam wawancara. Penggunaan bahan seperti dokumen terkait pengelolaan Bale Tani, materi promosi Bale Tani, dan informasi tentang produk agrowisata. Instrumen berupa kuesioner wawancara yang berisi pertanyaan terbuka dan tertutup untuk menggali informasi dari subjek penelitian. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung yaitu Untuk memahami aktivitas dan dinamika di Bale Tani, wawancara semi-terstruktur yaitu Untuk menggali perspektif pengelola, masyarakat lokal, dan pengunjung, serta pengumpulan dokumen yaitu untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data diperoleh dari data wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil analisis disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengelolaan agrowisata di Bale Tani serta dampaknya terhadap masyarakat lokal dan pengunjung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengelolaan agrowisata di Bale Tani Jombang sekaligus menunjukkan dampak positif maupun tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya.

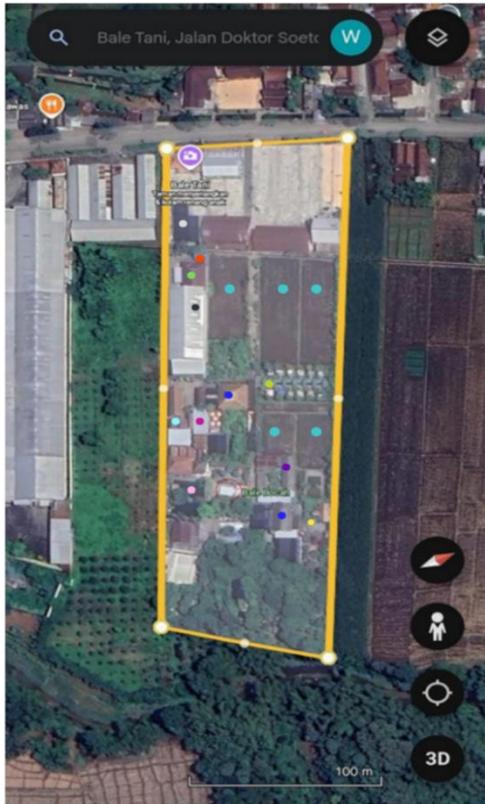
HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata dan ekowisata memiliki hubungan erat dalam konteks pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Keduanya menawarkan pengalaman wisata yang memanfaatkan sumber daya alam, namun dengan fokus yang berbeda. Agrowisata adalah usaha yang memanfaatkan aspek pertanian sebagai objek wisata, bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman rekreasi terkait pertanian. Sementara itu, ekowisata merupakan kegiatan perjalanan wisata yang bertujuan untuk menikmati dan mengagumi keindahan alam, flora, dan fauna liar di lingkungan alamnya, dengan tetap bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Suriadikusumah, 2008). Kesamaan antara agrowisata dan ekowisata terletak pada pemanfaatan sumber daya alam sebagai objek wisata yang diharapkan dapat menarik banyak wisatawan untuk datang dan mengunjunginya. Pengembangan keduanya dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup, ruangan terbuka, atau kombinasi antara keduanya (Suriadikusumah, 2008). Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan di Agrowisata Bale Tani Jombang.

Hasil Penelitian



Gambar Peta Lokasi Bale Tani Jombang



- Keterangan:
- Warna ● : Parkiran
 - Warna ● : Bale Anggerk
 - Warna ● : Toko oleh-oleh
 - Warna ● : Loket
 - Warna ● : Lahan padi (sawah)
 - Warna ● : Spot foto
 - Warna ● : Aula pentas
 - Warna ● : Bale Kopi
 - Warna ● : Mini villa
 - Warna ● : Bale karoeke
 - Warna ● : Kolam ikan
 - Warna ● : Kandang rusa
 - Warna ○ : Kolam renang

Gambar Peta Kawasan Agrowisata Bale Tani Jombang (Dengan Luas Sekitar 2 Ha)

Link Video Youtube Kegiatan Ekplorasi dan Identifikasi Agrowisata Bale Tani Jombang
<https://youtu.be/8Ny0wLBC2a4?si=JKXJI-4XQZ8Z0tz>

Pembahasan

Gambaran Umum Bale Tani Jombang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola, agrowisata Bale Tani di Jombang, Jawa Timur, merupakan destinasi wisata yang menggabungkan konsep rekreasi dan edukasi pertanian. Berdiri sejak tahun 2006, tempat ini awalnya berfungsi sebagai pusat pelatihan pertanian yang memfasilitasi para petani lokal khususnya petani di Dusun Sebening Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang, yang kemudian bertransformasi menjadi destinasi agrowisata pada tahun 2017 dengan pengelola perseorangan yaitu bapak Ismail Fahmi dan istrinya bu Sunjayana. Meskipun demikian, pendekatan edukasi pertanian di bale tani ini tidak semata-mata menghilang, pengunjung dapat belajar langsung tentang budidaya pertanian *modern*, budidaya ikan air tawar, hingga teknik bertani di sawah. Tempat ini menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan memadukan konsep pendidikan, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Sebagai agrowisata yang didirikan untuk mendukung sektor pertanian, Bale Tani berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran tentang teknik budidaya tanaman, peternakan, dan perikanan (Tim Pariwisata Wonosalam, 2025).

Jenis pertanian yang dikembangkan pada wisata Bale Tani Jombang ini antara lain, hidaponik, hortikultura, persawahan. Ragam pendidikan pertanian yang dikembangkan di destinasi wisata bale tani memang banyak. Pihak pengelola sengaja mengubah strategi bisnis dengan mengarahkan bale tani menjadi wisata buatan yang menarik sekaligus kreatif. Walaupun terbilang baru sekitar delapan tahunan setelah resmi di buka untuk umum, obyek wisata ini hampir setiap hari penuh pengunjung apalagi di akhir pekan dan hari libur nasional (Narasumber, 2025). Hanya dengan mengeluarkan uang sebesar sepuluh ribu rupiah per orang, maka pengunjung bisa menikmati suasana Bale Tani sepuasnya. Buka setiap hari kecuali hari

Jumat (kecuali Hari Jumat pada hari besar atau tanggal merah tetap buka.). Bale Tani memulai aktivitasnya pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.

Destinasi wisata yang dapat dijumpai di Bale Tani ini sangat beragam yaitu meliputi, Bale Derita, paket edukasi, paket *Outbound*, Spot permainan atau dapat dikatakan seperti tempat *outbond* mini, Kolam renang, Tempat *outbond* yang dilengkapi dengan puluhan bola plastik, Spot foto, Kreasi latar belakang foto, Bale sawah, Bale kebon, Bale tani 3D studio, Bale Kerucut, Bale Bocah, Terapi Ikan. Adapun fasilitas yang dimiliki bale tani adalah Tempat penginapan, Bale Kopi, Bale Kempal, Bale Ageng, Bale Alit, Musholla, Tempat karaoke keluarga (Bale Bengok), Game area, Bale Andok, Agomart, Bale Pijat, Bale Bengong dan Area parkir. Selain itu, wisata bale tani dilengkapi dengan tujuh buah rumah panggung dan musholla. Fasilitas tersebut digunakan untuk pelatihan karyawan atau pendidikan dan pelatihan profesional di Bale Tani dengan nyaman, karena aula Bale Tani dilengkapi tata suara yang baik dan lingkungan yang mendukung (Wulandari, 2019). Berdasarkan hasil observasi, juga mengungkapkan, bahwasanya upaya pengembangan agro-ekowisata berkelanjutan di Bale Tani telah mencakup perencanaan konservasi flora dan fauna. Hal tersebut didukung dengan adanya spesies hewan Rusa, yang didapatkan dari komunitas konservasi Indonesia, untuk dijadikan sebagai tambahan daya tarik tersendiri di Bale Tani Jombang ini. Berikut ini adalah gambaran umum terkait potensi wisata yang terdapat pada Bale Tani Jombang:

(a) Paket Edukasi untuk umum yang berisi tentang pengenalan Bale Tani, tata cara menanam, memberi makan kelinci dan ikan, senam bersama, nomton 3D dengan durasi sekitar 2 jam. Memberi makan ikan mungkin akan dilakukan di Bale Bengong dan memberi makan kelinci dan rusa bisa jadi dilakukan di Bale Iyup yang merupakan taman kelinci. Paket ini mungkin cocok untuk anak-anak dengan harga Rp. 25.000,- per orang; (b) Paket *Outbound* yang berisi aneka games, kegiatan *outbound*, dan kelas motivasi yang bisa diselenggarakan dengan peserta minimal 30 orang. Untuk anak-anak dikenakan tarif sebesar Rp. 75.000,- dan Rp.100.000,- untuk tarif dewasa (Wulandari, 2019); (c) Kolam renang. Terdapat 3 (tiga) kolam renang di tengah-tengah area. Tempat renang hanya dikhususkan untuk anak-anak saja karena memang berukuran dangkal. Kolam renang merupakan tujuan utama kunjungan wisatawan anak-anak; (d) Spot foto. Agrowisata ini paling terkenal dengan spot foto yang sangat indah dan menarik di dalamnya. Terdapat banyak sekali spot foto yang disajikan dari awal kita masuk tempat parkir hingga bagian ujung obyek wisata. Bale Tani menyediakan beberapa background yang menarik untuk digunakan foto; (e) Bale Sawah. Di area ini kita akan merasa sangat puas karena memang benar-benar sangat bagus untuk dijadikan background foto. Terletak di tengah hamparan sawah yang pemandangannya sangat alami serta disediakan berbagai aksesoris yang mendukung. Sehingga tak jarang banyak sekali pengunjung yang memenuhi area ini. Namun, saat kami kunjungi kemarin, spot bale sawah, masih diperbaiki untuk proses penanaman kembali setelah panen; (f) Bale kebon. Tempat ini menyajikan berbagai spot foto yang menarik dengan nuansa “kebon” atau dalam bahasa Indonesia yaitu kebun. Tempat ini dilengkapi dengan wahana *outbond* yang dibuka untuk umum dengan suasana yang sejuk dan rindang; (g) Bale tani 3D studio. Wahana wisata indoor yang ada di bale tani terdapat film tiga dimensi dengan tema film anak-anak; (h) Tempat penginapan. Penginapan ini hanya boleh digunakan oleh para peserta pelatihan dan penyewa venue secara kolektif minimal 30 orang dengan fasilitas makan tiga kali sehari, coffe break maupun ruang meeting; (i) Bale Kempal, yang artinya Balai Berkumpul, adalah sebuah hall atau aula yang bisa digunakan untuk seminar maupun workshop indoor. Biasanya Bale Kempal ini dipakai untuk perhelatan acara maupun kegiatan pelatihan pertanian yang diselenggarakan pengelola; (j) Bale Ageng, yang artinya Balai Besar adalah sebuah pendopo yang digunakan untuk hall outdoor yang biasanya diisi live music setiap akhir pekan. Selain itu, di tempat ini pula biasanya di isi dengan tarian-tarian tradisional oleh anak-anak muda dari sanggar tari srikandi Kabupaten Jombang. (k) Tempat karaoke keluarga (Bale Bengok). Bale Bengo’ yang dibaca Bale Bengok, adalah sarana karaoke yang bisa digunakan untuk menyanyi sambil bengok-bengok; (l) Bale Kopi. Di tempat ini pengunjung bisa dengan mudah membeli makanan maupun snack atau minuman untuk mengganjal perut setelah penat melakukan aktivitas di bale tani. Selain itu, di bale tani juga terdapat yang namanya Bale Andok, yang berada didekat Bale Bocah (wahana permainan anak-anak), yang juga menjual makanan dan minuman produk UMKM dari warga desa setempat. Setiap hari minggu, juga terdapat tempat jualan makanan dan minuman tradisional yang menjadi salah satu favorit pengunjung untuk berkunjung di bale tani pada hari minggu; (m) Fasilitas lainnya yang disediakan, adalah musholla, kamar mandi yang tersebar di beberapa destinasi wisata bale tani serta area parkir yang sangat luas dengan tiga titik pembagian yaitu, parkir kendaraan bermotor dan juga mobil pengunjung.

Pada umumnya, tempat ini tidak memiliki produk wisata yang spesifik. Pengelolah Agrowisata ibu Sunjayana mengatakan bahwasanya, “Produk yang dijual dan dikembangkan disini rata-rata hasil dari UMKM Warga Dusun Sebening Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Produk

UMKM-nya berupa makanan dan minuman yang umum dijumpai di luar, hanya saja dikemas berbeda sesuai dengan khas di bale tani ini, seperti contohnya Ote-Ote. Pada umumnya kan ote-ote itu isinya wortel, kubis, cabai, nah disini ote-otanya itu isinya daun luntas. Selain itu, kopi yang kami sediakan disini juga kopi khas dari Kebun Wonosalam". Ibu Sunjayana juga menambahkan, "kami, berbondong-bondong mendirikan agrowisata ini itu salah satu juannya adalah untuk membuka lapangan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat sekitar, jadi seharusnya kami mempermudah mereka untuk menjadi bagian dari kami, jadi kami tidak memaksakan ataupun mengharuskan bahwasanya produk yang dibuat disini harus benar-benar khas dan bisa dijadikan iconik agrowisata bale tani. Menurut kami ini sudah lebih dari cukup, namun memang masih perlu banyak perkembangan dari segi pembangunan, dan inovasi wisata untuk mempertahankan agrowisata ini terus berkembang, produk wisata itu memang sampai sekarang juga menjadi salah satu PR dalam perkembangan agrowisata berkelanjutan di bale tani jombang ini".

Peran masyarakat dalam pengembangan obyek wisata mempunyai arti yang sangat penting. Dengan dorongan dan dukungan masyarakat sebuah obyek wisata dapat lebih berkembang dan terkenal. Banyak dari masyarakat bareng yang menjadi pegawai di bale tani, bahkan hampir keseluruhan pegawai bale tani adalah berasal dari masyarakat lokal sekitar wisata. Selain menjadi karyawan, masyarakat sekitar juga menjadi pedagang makanan serta aksesoris yang berjualan di dalam maupun di luar area obyek wisata. Dengan adanya agrowisata bale tani di jombang, semakin memberikan penghasilan tersendiri bagi mereka. Mereka ikut menerima dampak dengan dibukanya obyek wisata tersebut. Selain mendapatkan pekerjaan juga dapat menambah pemasukan ekonomi mereka. Hal tersebut, telah dibuktikan oleh Wahyuningsih (2024) dengan penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Agrowisata Bale Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat*", dengan hasil yang menyatakan bahwasanya, Agrowisata Bale Tani ini sangat membantu masyarakat sekitar untuk mensejahterakan kehidupan mereka. Mereka yang dahulu hanya hidup pas – pasan dan sekarang banyak warga yang kehidupannya lebih baik.

Kendala Serta Rekomendasi Pengelolaan

Wisata bale tani adalah tempat wisata pendidikan yang bisa menjadi rujukan bagi wisatawan yang ingin mengajarkan pertanian kepada anak-anak. Terletak di Dusun Sebening Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Sesuai namanya, wisata bale tani banjaragung bareng jombang merupakan surga wisata yang tertarik menekuni bidang pertanian. Jenis pertanian yang dikembangkan di tempat wisata bale tani jombang antara lain hidponik, hortikultura, persawahan, ladang perternakan sapi dan perikanan darat. Ragam pendidikan pertanian yang dikembangkan di destinasi wisata bale tani memang banyak. Hal tersebut didukung oleh fakta banyak lokasi bale tani di beberapa tahun lalu merupakan pusat perternakan sapi. Pihak pengelola mengubah strategi bisnis dan mengarahkan bale tani menjadi wisata buatan yang menarik sekaligus kreatif.

Berdasarkan hasil observasi Penulis mengamati aktivitas di Wisata Bale Tani. Hal yang diamati penulis yaitu Terdapat baleho atau spanduk sebagai informasi sebelum sampai tujuan obyek wisata. Perawatan obyek wisata selalu diperhatikan setiap hari, Petugas di lingkungan obyek wisata bersikap ramah kepada pengunjung, Kebersihan lokasi wisata selalu terjaga setiap hari. Harga tiket masuk ke obyek wisata terjangkau untuk semua kalangan masyarakat, Terdapat penginapan bagi pengunjung di sekitar tempat, kurangnya penjualan cinderamata, Terdapat warung makan di sekitar obyek wisata tersebut. Terdapat kamar mandi atau toilet yang bersih dan nyaman pengunjung di tempat wisata, Terdapat fasilitas mushola untuk mempermudah pengunjung beribadah, terdapat banyak tempat bermain, berfoto juga besantai dan area parkir yang luas.

Dari semua potensi yang ada di bale tani sangat membantu untuk menarik minat pengunjung berkunjung ke bale tani. Beberapa permasalahan dan pembenahan yang dihadapi Bale Tani, sebagai berikut; Sebagai tempat wisata outdoor, Bale Tani akan kesulitan dinikmati suasananya saat hujan mengguyur. Selain itu karena berada di ruangan terbuka, sehingga tidak ada larangan pengunjung merokok di sana-sini. Destinasi wisata keluarga yang tentunya banyak pula dikunjungi anak-anak ini agak susah menghindar dari asap rokok pengunjung lain saat Bale Tani sedang ramai-ramainya. Kedua, Perlu adanya perawatan untuk fasilitas yang dari kayu, "kita terkadang cukup kesulitan dengan fasilitas yang menggunakan kayu, karena perawatannya harus bagus jika tidak pasti akan rusak" kata ibu yana.

Untuk mengetahui model pengembangan, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengelola bale tani, "di bale tani terdapat promosi, paket edukasi yang dimana insyaallah bisa dibilang murah dan dapat dijangkau, akan tetapi dengan harga yang segitu kita juga memberikan pelayanan yang terbaik untuk semua pengunjung" tutur dari ibu yana selaku pengelola bale tani. Sedangkan untuk promosi atau branding pada media sosial media bale tani sendiri ini tidak terlalu aktif. Karena pada wawancara ibu

yana mengatakan “untuk medsos kami emang kurang aktif, akan tetapi kita juga memanfaatkan dari pengoptimalisasian dari setiap pengunjung ini untuk memberikan kesan yang luar biasa dengan harga yang murah dimana akan diceritakan kepada khalayak umum”. Di bale tani juga sudah memasarkan dan menjual produk hasil dari masyarakat sekitar atau UMKM sekitar. Kata ibu yana “Pada hari minggu disini kita mengajak masyarakat sekitar, untuk menjual jajan tradisional yang khas dengan masyarakat lokal”. Selain itu bale tani memiliki atraksi wisata yang mendidik seperti paket edukasi untuk umum yang berisi tentang pengenalan Bale Tani, tata cara menanam, memberi makan kelinci dan ikan, dengan durasi sekitar 2 jam. Memberi makan ikan mungkin akan dilakukan di Bale Bengong dan memberi makan kelinci bisa jadi dilakukan di Bale Iyup yang merupakan taman kelinci. Akses untuk menuju Bale Tani sudah baik. Baik kondisi jalan maupun alat transportasi yang menunjang untuk menuju lokasi. Selain menggunakan kendaraan pribadi wisatawan juga dengan mudah menuju Bale Tani dengan menggunakan angkutan umum. Serta terdapat konservasi rusa.

Berdasarkan uraian tersebut untuk solusi dan rekomendasi bale tani yakni meningkatkan branding melalui sosial media, karena dengan begitu wisatawan yang datang tidak hanya wisatwan lokal saja akan tetapi bisa sampai manca negara. Berkerjasama dengan pemerintah, Dalam pengembangan pariwisata pemerintah merupakan satu aspek penting dalam suatu wilayah. bila dikembangkan akan menjadi suatu potensi yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Kemudian mempertahankan kawasan agrowisata yang kuat untuk menarik daya tarik kunjungan dan mampu bersaing. Dengan lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga objek wisata pada masyarakat untuk meminimalkan kerusakan lingkungan yang disebabkan dari penebangan hutan dan alih fungsi lahan. Diharapkan pengelola mampu melakukan pengembangan potensi wisata menjadi jauh lebih baik lagi, agar pengunjung tidak hanya sekedar puas tapi bisa sangat puas dengan spot – spot yang disajikan.

SIMPULAN

Bale Tani merupakan destinasi agrowisata yang mengintegrasikan potensi pertanian dengan budaya lokal, menawarkan pengalaman edukatif dan rekreasi bagi pengunjung. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek penting dalam pengembangan agrowisata, termasuk analisis sumber daya alam dan budaya lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata, serta produk-produk agrowisata yang dapat dipasarkan. Selain itu, peneliti ini juga menggaris bawahi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan agrowisata dan memberikan rekomendasi untuk mengatasinya.

Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih baik antara masyarakat lokal dan pengunjung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan nilai tambah dari produk pertanian. Dengan dukungan penuh dari pengelola dan partisipasi aktif masyarakat, Bale Tani berpotensi menjadi model pengembangan agrowisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan dan pengembangan ekonomi lokal. Berikut ini adalah Link Video Youtube hasil eksplorasi Agrowisata Bale Tani Jombang; <https://youtu.be/8Ny0wLBC2a4?si=JJKXJI-4XQZ8Z0tz>

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani Krishni, Yohanes Sulistyadi, & Bernard Hasibuan. 2022. Optimalisasi Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Wangi-Wangi. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK).
- Hutagalung, H. (2023). Keberdayaan Masyarakat Desa Wisata Pentingsari Di Yogyakarta: Analisis Fenomenologi Hermeneutik. *Prosiding Nasional 2023*, August, 155–165.
- Muhammad Ali Iqbal, Mario, & Riri Amandaria. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Agrowisata dan Implikasinya terhadap Perekonomian Lokal di Desa Tabarano Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Predestination*, 6(2), 1–6.
- Salsabila, F., & Susanti, W. D. (2024). Kajian Gaya Arsitektur Tradisional Jawa Pada Kusuma Agrowisata. *Widyastana*, 2(2). <https://doi.org/10.33005/widyastana.v2i2.98>
- Suriadikusumah Abraham. (2008). Ekowisata Dan Agrowisata (Eko-Agrowisata) Alternatif Solusi Untuk Pengembangan Wilayah Pada Lahan-Lahan Berlereng Di Jawa Barat. *Jurnal UNPAD*.
- Tim Pariwisata Wonosalam. (2025). Bale Tani Agrowisata Wonosalam. <https://www.pariwisatawonosalam.com/2024/04/bale-tani.html> (Diakses pada tanggal 17 Januari 2025)

- Wahyuningsih Roy. (2024). Pengaruh Agrowisata Bale Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*.
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>
- Wulandari Imania Ayu. (2019). Analisis Potensi Agrowisata (Studi Kasus Di Bale Tani Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur). *Akademi Pariwisata Majapahit*.